

BAB III

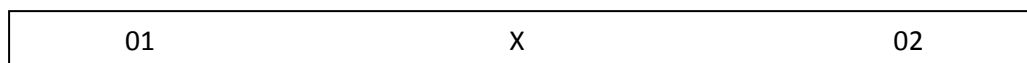
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang di kuantitatifkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi Guided Imagery terhadap nyeri pasien Post Operasi pada Anak Usia Sekolah di ruang rawat Kemuning RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan mei 2020.

3.2. Desain Rancangan Penelitian

Design research atau rancangan penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan mengolah data agar dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan design metode penelitian Quasi Eksperimen dan menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*, rancangan ini tidak memiliki kelompok pembanding (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

X : Intervensi *Guided Imagery*

01 : pengukuran pertama (*pretest*)

02 : pengukuran kedua (*posttest*)

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Kemuning RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Mei 2020.

3.3.2. Populasi Penelitian

Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut (Notoatmodjo,2010). Populasi merupakan kumpulan individu dimana hasil penelitian akan dilakukan generalisasi. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri/kriteria yang sama (Dr.Aprina & Dr. Anita,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi pada anak di Ruang Kemuning RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020.

3.3.3. Sampel Penelitian

Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu dari bagian adalah suatu populasi yang dianggap dapat mewakili secara keseluruhan dari sifat dan karakter dari populasi tersebut. Sampel ini menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian di bidang kesehatan karena populasi yang diperoleh dalam jumlah besar tentunya tidak mungkin di seleksi semua menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post operasi pada anak di ruang Kemuning RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien post operasi (tidak membatasi jenis operasi).
2. Pasien dengan post operasi hari pertama.
3. Pasien yang berada di ruang rawat.

4. Pasien yang bersedia menjadi responden.
5. Pasien dengan usia 6 - 12 tahun.
6. Pasien tidak mengalami gangguan komunikasi .
7. Pasien tidak mengalami penurunan kesadaran.
8. Pasien kooperatif.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien yang tidak dapat mengikuti perintah.
2. Pasien yang menunjukkan ketidak nyamanan saat dilakukan tindakan.
3. Pasien mengalami ketakutan/ kegelisahan.

3.3.3. Teknik Sampling dan Besar Sampel

Pengambilan sampel secara purposive sampling, purposive sampling dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Besar sampel penelitian yaitu menggunakan rumus estimasi proporsi menurut (Notoadmodjo,2010).

Rumus *estimasi proporsi* menurut Notoatmodjo (2010)

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2 \cdot P (1 - P)}{(N - 1) d^2 + Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2 \cdot P (1 - P)}$$

$$n = \frac{145 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{(145 - 1) \cdot 0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,05 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{145 \cdot 3,84 \times 0,25}{144 \times 0,0025 + 3,84 \times 0,25}$$

$$n = \frac{139,2}{0,36 + 0,96}$$

$$n = \frac{139,2}{1,32}$$

$$n = \frac{105,4}{3}$$

$$n = 35,1$$

Jadi Estimasi Proporsi dalam 1 bulan adalah 35 sampel.

Keterangan :

d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0.05 atau 0,01

$Z^{21 - \alpha/2}$ = Standar Deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96)

P = Proporsi sifat populasi misalnya prevelensi. Bila tidak diketahui gunakan 0.5 (50%)

N = Besarnya populasi

n = Besarnya sampel

3.4. Variabel Penelitian

Variable penelitian dapat diartikan bermacam – macam. Dalam tulisan ini variable diartikan sebagai *segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian*. Dengan kata lain variable adalah gejala/objek (titik penilaian suatu peneltian) yang bervariasi, misalnya jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan (Sutrisno Hadi dalam Dr.Aprina & Dr. Anita,2015). Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent).

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel dalam penelitian ini adalah *Guided Imagery*.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nyeri.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/ diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur) (Notoadmodjo, 2010). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: 1 Definisi Operasional Variabel

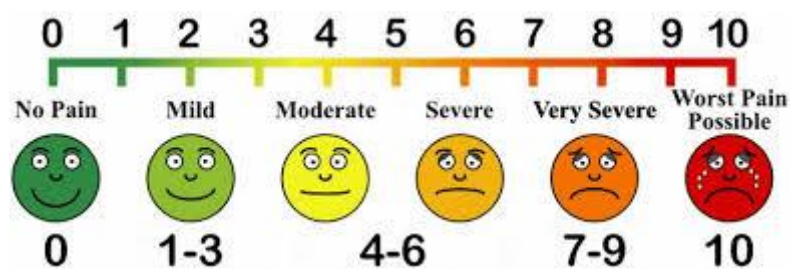
No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas						
1	<i>Guided Imagery</i>	Imajinasi terbimbing untuk mengurangi nyeri dan mendorong relaksasi	-	-	-	-
Variabel Terikat						
2	Nyeri	Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial.	<i>Face Pain Rating Scale (Skala Wajah)</i>	Observasi	0 – 10	Interval

3.6. Pengumpulan Data

3.6.1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mendefinisikan tingkat nyeri adalah *Face Pain Rating Scale (Skala Wajah)*. Berat ringannya rasa sakit atau nyeri dibuat menjadi terukur dengan mengobjektifkan pendapat subjektif nyeri. Skala numeric dari 0 hingga 10, dibawah ini nol (0) merupakan keadaan tanpa atau bebas nyeri, sedangkan sepuluh (10) suatu nyeri yang sangat hebat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengukuran skala nyeri *Face Pain Rating Scale (Skala Wajah)*.

Gambar 3: 3 Face Pain Rating Scale (Skala Wajah)



(Sumber : Potter & Perry, 2006)

3.6.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dengan alat dan bahan penelitian berupa:

1. lembar skala nyeri *Numerical Rating Scale* dan *Face Pain Rating Scale (Skala Wajah)*
2. rekaman *Guided Imagery* dengan suara peneliti dengan *backsound* suara alam dan suara ombak di pantai.
3. Earphone

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian atau enumerator menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan selanjutnya peneliti atau enumerator menjelaskan kepada calon responden prosedur apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, jika calon responden bersedia menjadi responden maka calon peserta responden menandatangani *informed consent*. Tindakan pengumpulan data atau tindakan melakukan intervensi di mulai saat 8 jam setelah tindakan pembedahan dan dilakukan sebanyak sehari satu kali. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan persiapan dan pelaksanaan, pada penelitian ini persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Pembuatan video tentang bimbingan terapi relaksasi guided imagery.
2. Editing hasil video
3. Peneliti menemui enumerator dan melakukan *briefing* dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan.

Dan untuk pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini adapun langkah tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pre test
 2. Enumerator menemui calon responden
 3. Enumerator melakukan pendekatan terapeutik.
 4. Enumerator memberikan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian sesuai dengan lembar penjelasan. Jika calon responden bersedia menjadi responden dalam penelitian, maka enumerator membuat kontrak dengan memberikan informed consent kepada calon responden atau kepada wali responden. Setelah responden atau wali responden setuju enumerator memberikan alat ukur skala nyeri *face pain rating scale (skala wajah)*
 5. sebelum di berikan terapi relaksasi guided imagery.
2. Intervensi
 1. Enumerator mulai memberikan terapi guided imagery pada responden 8 jam setelah melakukan operasi.
 2. Melakukan terapi relaksasi *guided imagery* pada pasien anak post operasi selama 10-15 menit, dan enumerator menganjurkan pada responden atau wali untuk mengulang teknik *guided imagery* apabila nyeri kembali timbul.

3. Post Test

1. Enumerator melakukan pengukuran ulang untuk mengetahui intensitas nyeri setelah diberikan terapi menggunakan alat ukur skala nyeri *face pain rating scale (skala wajah)*
2. Enumerator memberikan kode pre dan post test pada lembar observasi.

3.7. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian menerapkan etika penelitian yaitu:

1. Persetujuan riset (*informed concent*)

Informed concent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam suatu penelitian. Dalam peneltian ini responden atau informan mempunyai hak untuk tidak memberikan informasi kepada peneliti. Sebagai perwujudan hak-hak responden harus didahulukan, maka sebelum dilakukan pengambilan data atau wawancara responden terlebih dahulu diminta persetujuannya dengan menandatangani lembar persetujuan (*informconcent*).

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian ini peneliti harus bisa menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti yang mengetahui. Selama proses pengolahan data , analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Kejujuran (*Veracity*)

Dalam penelitian ini perinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip *veracity* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Peneliti akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya yang responden alami sehingga hubungan antara peneliti dan responden dapat terbina dengan baik dan penelitian ini dapat berjalan sesuai tujuan.

4. *Beneficience*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasian di tingkat populasi.

5. *Nonmaleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Pada penelitian ini apabila responden dengan terapi ini menimbulkan ketidak nyamanan maka responden berhak untuk menghentikan terapi.

Pengelolaan Data

3.8.1. Tahapan Pengelolaan Data

Menurut (Notoadmodjo, 2010), prose pengelolaan data instrument test akan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Penyuntingan (Editing)

Pada proses editing peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data bahwa dari 35 quesioner yang di kumpulkan semua sudah dalam keadaan lengkap sehingga quesioner dapat digunakan..

2. Pemberian Kode (Coding)

Setelah semua lembar pengukuran skala nyeri diedit atau disunting, selanjutnya pengkodean atau coding, yakni mengubah data bertentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini *coding* data adalah sebagai beriku :

- Jenis kelamin

Untuk jenis kelamin peneliti menggunakan kode “0” untuk jenis kelamin laki-laki dan kode “1” untuk jenis kelamin perempuan.

3. Memasukan Data (Entry Data)

Pada proses entry peneliti menginput data-data hasil dari quisioner kedalam komputer yang mencakup identitas,usia dan jenis kelamin.

4. Pembersihan Data (Cleaning)

Peneliti mengecek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, valid atau tidak. Jika data valid dan tidak terdapat *missing* pada data yang telah di entry, kemudian data dilakukan analisis.

3.8.2. Analisa Data

Menurut Notoadmodjo, (2010) analisis data ada dua jenis yaitu univariat dan bivariat, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numeric digunakan nilai mean atau rata-rata. (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi Guided Imagery terhadap nyeri post operasi pada anak Usia Sekolah untuk data numerik yaitu mean, median, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Pada analisis univariat peneliti akan menggunakan uji computer

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery*. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Dependent Samples t-test*. T-test pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer. Setelah dilakukan uji normalitas distribusi data tidak normal sehingga analisis dihitung dengan menggunakan Uji Wilcoxon menggunakan perangkat komputer.